

**ANALISIS UNSUR RELIGIUS NOVEL PUTRI KEJAWEN KARYA
NOVIA SYAHIDAH DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN
SASTRA INDONESIA**

Aryani¹

Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data empiris tentang aspek religius novel **Putri Kejawan** dan Implikasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menganalisis data yang berupa kalimat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis yang menitikberatkan pada unsur eksternal, yang memberikan gambaran dan perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom dan koherensi. Muatan religius dalam novel **Putri Kejawan** memiliki implikasi positif terhadap pengajaran sastra di sekolah sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui karya sastra. Hal ini harus didukung oleh program pembelajaran yang dapat memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia di sekolah sehingga kemampuan mengarang siswa akan terpacu dengan baik.*

Kata kunci : Analisis, Aspek Religius, dan Implikasi

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan modern saat ini, unsur religius dan budaya kurang mendapat perhatian dari orang tua murid. Oleh karena itu, tidak sedikit siswa yang kurang memahami aspek keagamaan dan budaya sehingga terkesan jauh dari tatanan hidup yang semestinya.

Kurangnya pemahaman agama dan budaya yang terjadi pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang salah dan pergaulan negatif dari kehidupan modern yang terus berkembang. Kondisi tersebut pada akhirnya akan merusak mentalitas siswa dari nilai-nilai keagamaan dan budaya yang berpengaruh pada moral siswa.

Hubungan karya sastra dengan masyarakat baik sebagai negasi dan inovasi, maupun afirmasi jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting sebagai pengakuan terhadap suatu gejala masyarakat yang secara sosiologis tak dapat dipisahkan dari masyarakat. Apabila itu terjadi maka akan terjadi sebuah situasi budaya kosong. Karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapannya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan yang menjadi landasannya. Dan pada akhirnya diperlukan sebuah

¹ Dosen Tetap Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

kajian interdisipliner yang dapat dijadikan sebagai pisau analisis dalam memahami sebuah karya.

Salah satu bentuk karya sastra yang mengandung pelajaran moral maupun nilai religius adalah karya sastra bercorak novel, dikarenakan novel pada hakikatnya juga memuat kandungan nilai religius yang dapat menjadi pelajaran moral bagi para pembaca.

Mengingat pentingnya pendidikan agama di era modern ini, maka melalui bacaan sastra berupa novel sebaiknya menampilkan cerita-cerita yang dapat menggambarkan sosok perilaku yang memiliki nilai atau moral yang berdasarkan ajaran pokok islam, yaitu Al-quran dan hadist. Bentuk nilai moral yang sesuai dan sejalan dengan ajaran agama dapat direalisasikan dalam bentuk sastra religius.

Kajian tentang unsur religius dalam karya sastra berbentuk novel akan memberi informasi dan pengalaman batin tentang nilai-nilai keagamaan yang berlaku pada masyarakat yang dikisahkan dalam novel tersebut. Melalui sajian unsur religius dalam novel pembaca dapat membedakan nilai religius yang benar dengan yang tidak benar untuk dijadikan acuan dalam kehidupan nyata. Karena dengan nilai religius, kita dapat meyakini adanya ajaran-ajaran moral yang positif dan bijak di masyarakat.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk menganalisis novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah. Penulis tertarik untuk mengkaji dan menelusuri lebih jauh tentang kandungan unsur religius dan budaya serta implikasinya dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah atas dari novel tersebut. Melalui penelitian ini akan diketahui dan dipahami muatan nilai-nilai tersebut melalui berbagai penafsiran yang dilengkapi oleh karakter dan perilaku dari tokoh-tokoh yang disajikan dalam cerita sehingga dapat memberi pembelajaran moral dan nilai pengalaman batin yang berharga sebagai bekal menjalani kehidupan nyata seperti sekarang ini.

2. Landasan Teori

Hakikat Sastra

Kata “Sastra“ dapat ditemukan dalam berbagai konteks yang berbeda-beda. Sastra, merupakan istilah yang mempunyai arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda. Sastra juga sebagai sesuatu yang erat hubungannya dengan ciri-ciri khusus bangsa maupun kelompok masyarakat tertentu.

Secara Etimologis kata *Kesusastraan* itu berasal dari kata *Su* dan *Sastra*. *Su* berarti baik dan *Sastra* (dari bahasa Sansekerta) berarti tulisan atau karangan. Dari pengertian Etimologis itu, “Sastra berarti karangan yang indah atau karangan yang baik” (Suhendar dan Supinah, 1993:1).

Sastra dapat dikatakan sebagai karya kreatif yang mengandung unsur seni. Sekalipun bersifat fiksi dan imajinasi, karya sastra hadir sebagai media untuk

menyampaikan ide dan gagasan bagi pengarang dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada para pembaca sastra. Karya sastra menggunakan bahasa sebagai medium dan disajikan dengan cara yang indah dan emosional.

Sastra juga merupakan bagian dari kehidupan manusia, serta bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Hakikat Novel

Salah satu karya sastra yang populer dan dikenal dimasyarakat adalah karya berbentuk novel. Novel menjadi salah satu bagian dari karya prosa dalam khasanah karya sastra Indonesia. Hingga kini novel menjadi salah satu bacaan favorit karya sastra bagi masyarakat.

Novel sebagai karya sastra merupakan pencerminan kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Kata “Novel” berasal dari kata latin *Novellus* yang diturunkan pula dari kata *Novies* yang berarti “baru.” Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lainnya, maka jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan, 1985:164).

Novel dapat disebut juga sebagai karya sastra yang utuh karena mengandung pesan-pesan yang bermanfaat bagi pemahaman terhadap manusia dan kehidupan. Pembaca novel pada umumnya akan menemukan hal-hal yang baru, masalah umum kehidupan yang bisa menjadi atau menambah pengalaman jiwa pembacanya. Gambaran karakter tokoh-tokoh dalam novel cukup bervariasi dengan mengisahkan perjalanan hidup pelakunya hingga menyebabkan perubahan nasib para tokohnya. Novel seringkali mengandung nilai-nilai kehidupan yang sederhana dan mudah dicerna oleh masyarakat pembaca.

Novel sebagai hasil karya yang dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, merupakan cerita rekaan yang melukiskan realita kehidupan manusia dan masyarakat serta lingkungannya yang larut terhadap cerita sehingga terjadi perubahan nasib pada sang tokoh setelah mengalami berbagai konflik dan liku-liku kehidupan.

Hakikat Unsur Religius

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai unsur ekstrinsik khususnya menyangkut unsur agama atau religius dalam sebuah karya sastra. Istilah *religion* yang berasal dari kata *relegare* dalam bahasa latin, artinya berpegang kepada norma-norma. Perkataan religi yang berasal dari bahasa latin itu erat hubungannya dengan sistem dan ruang lingkup agama nasrani yang merupakan hubungan tetap antara manusia dengan Tuhan saja. Kata religius diterjemahkan dengan agama pula dalam bahasa Melayu/Indonesia (Ali, 1998:37)

Hakikat unsur religius adalah tatanan nilai keagamaan yang menjadi dasar perbuatan dan perilaku bagi diri seseorang dalam kehidupan. Nilai religius yang baik akan tercermin dalam perilaku yang baik dan sebaliknya nilai religius yang buruk akan tercermin pula dalam perilaku yang buruk. Qazaba (1975:37) tentang aspek religius seseorang menyatakan bahwa “Nilai religius merupakan hal yang berkaitan dengan keagamaan atau sesuatu yang diyakini sebagai suatu kepercayaan.”

Dengan nilai religius yang terdapat dalam karya sastra, pembaca dapat mengambil hikmah dan pelajaran moral tentang sifat dan perilaku religius yang ditampilkan para tokoh dalam karya sastra. Berdasarkan hal ini, maka suatu karya sastra dapat dikatakan bermutu atau tidak dari aspek religius yang disajikan dalam cerita.

Dapat disimpulkan bahwa religi adalah kepercayaan kepada Tuhan yang berpegang kepada norma-norma yang merupakan bagian dari dan terbentuknya dalam ruang lingkup kebudayaan manusia. Dalam hal ini aspek religius adalah nilai-nilai keagamaan yang menyangkut tiga hal yaitu, akhlak, akidah, dan syariah dengan tujuan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hakikat Pengajaran Sastra

Pengajaran apresiasi sastra di sekolah dirasakan semakin penting, karena dari pengajaran apresiasi sastra siswa dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalam karya sastra.

Penyajian hasil karya sastra bertujuan untuk menanamkan sikap positif pada siswa, yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan menghayati amanat yang disampaikan pengarang dalam karya sastra. Seperti yang ditegaskan Sarwadi (1996:144) “Tujuan pokok pengajaran sastra adalah membina apresiasi sastra anak didik, yaitu membina agar anak memiliki kesanggupan untuk memahami, menikmati, dan menghayati suatu cipta sastra.”

Pengajaran sastra di sekolah menyarankan pada peningkatan apresiasi sastra bagi siswa, sebab pengajaran siswa yang baik dan berhasil akan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Pengajaran sastra merupakan pengajaran yang penting terdapat dalam kurikulum dan wajib diikuti oleh siswa di sekolah dan perlu diketahui tujuan pengajaran sastra.

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menganalisis data yang berupa kalimat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis yang menitikberatkan pada unsur eksternal, yang

memberikan gambaran dan perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom dan koherensi.

Dengan pendekatan ini, peneliti hendak melihat sejauh mana sebuah karya sastra itu memiliki nilai-nilai aspek religius, terutama dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah. Pendekatan penelitian ini memfokuskan kajian pada mengutamakan fakta-fakta religius dalam cerita.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh kalimat yang terdapat dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah yang mengacu pada kasus-kasus tripikal sesuai dengan konteks kekhususan masalah yang diteliti, yaitu unsur religius dalam karya sastra sesuai dengan jumlah dan karakteristik setiap konteks.

Sampel dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat di dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah yang mengandung unsur religius baik pikiran, perbuatan, dan penampilan tokoh yaitu akhlak, akidah, dan syariah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* atau sampel yang ditentukan sesuai dengan judul penelitian, yaitu teks sastra yang mengandung unsur religius. Penelitian pengambilan sampel tidak membutuhkan sampel yang banyak melainkan merujuk pada permasalahan yang ada. Pengambilan data mengarahkan pengambilan sampel dan pengambilan sampel pada gilirannya juga mengarahkan peneliti pada data yang semakin spesifik dalam menjawab permasalahan.

4. Hasil Penelitian

Sinopsis

Novel ini mengisahkan tentang seorang gadis remaja bernama Dewi yang harus berjuang mempertahankan kemurnian imannya di tengah adat dan tradisi *kejawen* yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Tak hanya itu, ia pun harus berjuang menyadarkan bapaknya yang telah puluhan tahun tenggelam dalam kesesatan besar, menganut ilmu hitam yang jelas-jelas sangat bertentangan dengan nilai-nilai keimanan.

Namun ikatan rasa yang kuat antara ia dan bapaknya membuatnya merasa begitu berat untuk menyadarkan bapaknya. Hingga kemudian bapaknya mengalami sakit parah. Sakit yang harus dideritanya karena ingin mempertahankan anak kesayangannya dari persembahan agung. Hal inilah yang sempat membuat Dewi terpukul, ia telah diserahkan oleh bapaknya kepada Kanjeng Guru, pemimpin jin di wilayah pegunungan Kidul, sebagai persembahan agung.

Liku-liku kehidupan Dewi tak hanya sampai disitu, ia juga harus memperjuangkan terjalannya kembali hubungan silaturahmi antara orang tuanya

dengan keluarga mereka yang telah lama terputus yaitu, keluarga bapaknya di Ranupane dan keluarga ibunya di Jogja.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian deskriptif yang digambarkan melalui tokoh-tokohnya. Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut akan digambarkan mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam novel ini:

1. Dewi adalah seorang anak perempuan yang lahir dari keluarga yang lekat dengan segala tradisi kejawian dimana bapaknya merupakan seorang dukun tersohor di wilayah pegunungan Kidul. Namun dengan dasar keimanan yang kuat Dewi tumbuh menjadi sosok anak yang solehah, cermin keluarga dan lingkungan sekitarnya.
2. Ki Ireng adalah sosok ayah yang sangat dihormati Dewi, walaupun beliau adalah seorang dukun ilmu hitam yang sakti dan sangat ditakuti di desa tempat tinggalnya di wilayah pegunungan Kidul. Kasih sayangnya terhadap Dewi melebihi apa pun yang dimilikinya, beliau rela berkorban jiwa raga sekalipun nyawa taruhannya.
3. Ibu Ratmi adalah ibu yang melahirkan Dewi, beliau adalah seorang wanita ningrat yang begitu menghayati perannya sebagai wanita Jawa yang menjunjung tinggi martabat suami dan keluarga dibandingkan status darah birunya.
4. Ibu Zainab adalah guru Biologi Dewi disekolah, beliau adalah sosok guru wanita yang memiliki wawasan cukup luas tentang ajaran Islam dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab moral yang tinggi terhadap perkembangan moral anak didiknya.
5. Raden Mas Hadiatmo Kuncoro (Eyang Jogja) merupakan eyang Dewi dari pihak ibunya yang masih menjunjung tinggi darah priyayi yang selalu mempermasalahkan status sosial dalam kehidupannya.

Untuk memperjelas mengenai unsur-unsur religius yang terdapat dalam novel **Putri Kejawan** karya Novia Syahidah ini berikut akan diberikan informasi mengenai unsur-unsur religius apa saja yang berhubungan dengan isi novel tersebut:

1. Unsur akidah yang terdapat dalam novel **Putri Kejawan** karya Novia Syahidah baik secara eksplisit dan implisit tampak pada diri Dewi ketika mendengar uraian tentang ajaran Islam yang disampaikan Bu Zainab, “ Islam tidak mengenal pencampur-adukan keyakinan atau kepercayaan. Islam adalah agama yang murni dan berdiri tegak di atas ketauhidan. Segala bentuk tingkah laku, sikap, kata-kata ataupun bisikan hati yang bersifat menduakan Allah atau berada di luar jalur Islam hukumnya adalah haram. Sebab itu adalah musyrik. Dosa besar!”(hal 12)
2. Unsur akhlak yang terdapat dalam novel **Putri Kejawan** karya Novia Syahidah tampak pada diri Dewi yaitu, ketika Dewi dihadapkan pada satu pilihan

untuk menjadi anak keturunan ningrat dengan segala fasilitas terhormat yang akan diterimanya atau tetap menjadi putri seorang dukun. Dewi pun selalu berdo'a agar suatu saat nanti hati Bapak akan tersentuh oleh hidayah Allah, yang membawanya menuju pintu keinsyafan.

Unsur Syariah dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah tampak pada diri Dewi yaitu, ketika Dewi yang pada akhirnya bersama beberapa teman wanitanya mulai mengikuti kajian dan diskusi keislaman setiap Ahad pagi dan Kamis sore di rumah Bu Zainab yang tidak jauh dari sekolah. Dari sanalah keinginan untuk memakai kerudung muncul.

Hasil Penelitian

Di dalam novel **Putri kejawen** karya Novia Syahidah, berbagai pokok pikiran yang berkaitan dengan nilai-nilai religius mudah dipahami sehingga menumbuhkan semangat keagamaan dalam diri tokoh pelaku. Hal ini menunjukkan proses kehidupan beragama yang dilakukan pada masyarakat saat cerita tersebut dilahirkan.

Aspek religius dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah menggambarkan tingkat religuitas yang menyangkut akidah, akhlak, syariah dari para tokoh yang tercermin melalui sikap mental, pikiran, perasaan, dan perilaku yang dilakoninya dalam cerita, sehingga memberi kontribusi besar terhadap jalan cerita (alur) dari waktu ke waktu, maupun hubungan antara tokoh yang membangun cerita.

Sebagai unsur eksternal, aspek religius yang terkandung dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah menjadi suatu gambaran akan koalisi nilai-nilai religius masing-masing tokoh yang dikisahkan dalam cerita tersebut akan kondisi masyarakat modern saat ini.

Analisis terhadap dalam temuan penelitian tentang unsur religius dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah mengacu pada kriteria seperti a) aspek akidah, b) aspek akhlak, dan c) aspek syariah dapat disajikan antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Akidah

Aspek akidah melambangkan tingkat keimanan atau kepercayaan tokoh utama dalam menjalin interaksi sosial. Dimensi akidah menjadi dasar seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan sesuai dengan nilai keyakinan, keimanan, dan kepercayaan yang diyakininya. Tokoh Dewi dan Ibu Zainab menjadi contoh tokoh yang mencerminkan adanya kekuatan dimensi akidah dalam diri mereka. Aspek akidah dalam novel tersebut mengindikasikan adanya sifat kepatuhan tokoh-tokoh utama pada ajaran agama yang dianutnya, khususnya agama Islam.

Aspek akidah yang terkandung dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia

Syahidah, menjadi cermin adanya kekuatan prinsip-prinsip keyakinan dan keimanan yang melekat dalam diri Novia Syahidah sebagai penulis novel tersebut, dimana pengarang berupaya menyajikan kepada pembaca sastra betapa pentingnya akidah sebagai landasan religius yang dimiliki seseorang di samping menjadi pijakan dalam aktivitas kehidupan.

Beberapa adegan cerita yang mengandung unsur akidah dalam novel **Putri Kejawan** karya Novia Syahidah, sebagai berikut:

a. Tiba-tiba aku teringat ucapan Bu Zainab dulu, Rasulullah melarang pengobatan sihir dengan menggunakan sihir pula sebab itu merupakan perbuatan syetan (hal 149).

Adegan di atas mencerminkan adanya keyakinan yang kuat pada diri tokoh Dewi bahwa hanya Allah semata tempat memohon kesembuhan atas segala jenis penyakit, karena Allah itu Maha menyembuhkan Ya Syifau Syifa.

b. Islam tidak mengenal pencampur-adukan keyakinan atau kepercayaan. Islam adalah agama yang murni dan berdiri tegak di atas ketauhidan. Segala bentuk tingkah laku, sikap, kata-kata ataupun bisikan hati yang bersifat menduakan Allah atau berada di luar jalur Islam hukumnya adalah haram. Sebab itu adalah musyrik. Dosa besar! urainya mantap.(hal 12)

Adegan di atas mencerminkan adanya keyakinan pada diri Ibu guru Zainab yang memaparkan tentang diharamkannya kita untuk menduakan Allah dalam bentuk apapun, karena Allah itu Maha Esa, Maha Kuasa.

c. Ya Allah, berilah aku kekuatan karena Engkau lah Pemilik segenap kekuatan itu. Dan jadikanlah aku sebagai hamba-Mu yang senantiasa pandai bersyukur serta pandai pula menjaga keimanan ku.(hal 178)

Adegan di atas mencerminkan adanya keyakinan akan kekuasaan dan kebesaran Allah, karena hanya Allah lah pemilik segenap kekuatan yang ada dimuka bumi ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa aspek akidah memiliki peran penting dalam menandakan adanya nilai-nilai keagamaan atau religius dalam diri seseorang, artinya tanpa kepercayaan terhadap dimensi akidah yang dimiliki maka perangai dan perbuatan menjadi lebih tidak terkontrol sehingga dapat bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama, karena itu aspek akidah menjadi indikator yang dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.

2. Aspek Syariah

Aspek syariah melambangkan norma tentang cara pandang terhadap agama sehingga menjadi faktor utama dalam bersikap di kehidupan yang berdasar pada nilai-nilai agama. Dimensi syariah ini merupakan sistem perlambangan antar pemahaman dan nilai-nilai ketuhanan yang diyakini yang menjadi refleksi nyata

dari kualitas hubungan antara manusia yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa.

Norma agama merupakan aspek kehidupan yang melekat dalam diri setiap individu sosial, termasuk tokoh utama dalam cerita novel ini. Tokoh dalam novel ini mengemban nilai untuk menyajikan sikap dalam setiap permasalahan yang dihadapinya dengan mengedepankan norma-norma agama sesuai dengan ajaran Illahi.

Kandungan dimensi syariah sebagai wujud pemahaman terhadap nilai-nilai agama dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah mengindikasikan adanya sistem norma agama yang dipatuhi sebagai pijakan dalam pergaulan kehidupan. Sebagai pengarang Novia Syahidah berupaya mengedepankan pentingnya sistem norma agama dalam kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai agama. Dimensi syariah menjadi indikator penegakkan nilai-nilai agama yang berlaku pada masyarakat yang dikisahkan dalam novel ini, di samping menjadi acuan dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Beberapa contoh adegan cerita yang menggambarkan dimensi syariah dalam novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah, antara lain sebagai berikut:

a. Alhamdulillah. Barulah sejak memakai kerudung itu aku mulai merasa jadi seorang muslimah yang sebenarnya. Bu Zainab terus memompa semangat kami untuk istiqomah dalam kebenaran.(hal 13)

Adegan di atas mencerminkan adanya kepatuhan dalam menjalankan hukum Islam sebagai muslimah yang diwajibkan untuk menutup aurat mereka hal ini dicontohkan oleh tokoh utama Dewi dalam kisah di novel tersebut.

b. Sedang aku sendiri, baru sejak tinggal di Wonogiri mulai rajin shalat dan mengaji. Mungkin karena pengaruh fanatisme Bulek Imas dan suaminya yang orang Madura. Mereka berdua memang cukup ketat dalam urusan shalat dan mengaji. Otomatis baru tiga tahun terakhir ini pula puasaku berjalan dengan penuh kesadaran.(hal 29)

Adegan di atas mencerminkan adanya kesadaran akan kewajiban seorang muslim adalah menjalankan syariat Islam sepenuhnya dalam kehidupan nyata demi kebaikan di dunia dan akhirat. Itu pula yang dicontohkan oleh tokoh Bulek Imas kepada keponakannya Dewi di dalam cerita novel **Putri kejawen** karya Novia Syahidah ini.

c. Kenapa saya yang berpakaian seperti ini dikatakan sesat, sementara orang-orang yang tidak shalat, tidak puasa, malah dibenarkan. Bukankah itu juga kewajiban kita sebagai wong Islam. (hal 48) Adegan di atas mencerminkan bagaimana tokoh Dewi mempertahankan keyakinannya akan semua ajaran Islam yang harus dijalankan oleh setiap penganutnya.

Contoh adegan cerita di atas menunjukkan bahwa para pelaku dalam novel tersebut memiliki pemahaman yang tinggi tentang nilai-nilai keagamaan, hal ini dikarenakan tokoh utama dalam novel **Putri Kejawen** menyajikan sistem noram

agama sebagai acuan yang dipahami oleh para tokoh dalam cerita pada setiap aktivitas kehidupan yang dijalani yaitu proses untuk mendapatkan kebenaran dalam kehidupan merupakan aspek yang penting dalam diri setiap manusia dan selalu tercermin dalam perilaku tokoh yang digambarkan dalam nilai-nilai keimanan, kecintaan, dan amal saleh dalam perbuatan.

3. Aspek Akhlak

Dimensi akhlak berkaitan dengan perilaku dan perbuatan yang dilakukan tokoh utama dalam interaksi dengan tokoh lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Tokoh yang ditampilkan dalam novel **Putri kejawen** karya Novia Syahidah sering mencerminkan nilai-nilai religius yang bersifat perbuatan nyata atau amal saleh dari nilai-nilai religius yang dianutnya. Perilaku dan tindakan para tokoh dalam cerita novel ini memiliki keterkaitan yang sangat kuat terhadap aspek akhlak. Novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah menampilkan muatan dimensi akhlak yang tergolong memahami sebagai refleksi dari bentuk pengamalan atas ajaran agama yang dipahami oleh masing-masing tokoh dalam cerita.

Aspek akhlak dalam novel tersebut mengindikasikan tegaknya agama sangat bergantung pada wujud konkret perilaku dan perbuatan individu makhluk beragama. Sebagai pengarang Novia Syahidah menekankan keberadaan aspek akhlak sebagai acuan dalam membangun tokoh utama dalam cerita yang mengindikasikan adanya perilaku atau perbuatan tokoh dalam membangun cerita yang sesuai dengan peran dalam menyampaikan pesan moral tentang nilai-nilai religius kepada pembaca.

Beberapa contoh adegan cerita yang menggambarkan dimensi akhlak dalam novel **Putri Kejawen** antara lain, sebagai berikut:

a. Ah, Bapak! Masa anaknya mau berbuat baik nggak dikasih. Menunda-nunda niat baik itu nggak boleh, Pak.(hal13)

Adegan di atas menggambarkan bahwa mengerjakan amal kebaikan tidak perlu ditunda-tunda, sebagaimana dicontohkan nabi besar umat Islam nabi Muhamad Saw dalam setiap perilakunya.

b. Bapak sangat melindungi aku sebagaimana Abu Thalib melindungi Rasulullah.(hal 129)

Adegan di atas mencerminkan adanya pemahaman bahwa, apa yang telah ditetapkan Allah berupa sebuah pertalian darah memperkuat hubungan silaturahmi untuk saling melindungi dari berbagai bentuk kejahatan walaupun memiliki pemahaman yang berbeda. Itupun yang digambarkan pengarang melalui tokoh Bapak sebagai seorang dukun yang ingin melindungi anaknya Dewi dari segala bentuk hinaan.

c. Ya, aku pun selalu berdoa agar suatu saat nanti hati Bapak akan tersentuh oleh hidayah Allah, yang membawanya menuju pintu keinsyafan.(hal 91)
Adegan di atas mencerminkan sikap terpuji dari seorang anak yang berakhlak mulia untuk selalu berharap melalui doa dengan penuh keyakinan kepada Allah yang Maha mengampuni segala dosa seberat apapun dosa tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, maka jelas bahwa aspek akhlak merupakan unsur religius yang mendominasi dalam novel **Putri Kejawan** karya Novia Syahidah. Aspek akhlak ini menjadi cermin perilaku dan perbuatan tokoh utama dalam cerita dengan menampilkan akhlak yang baik dan akhlak yang kurang baik. Mengacu pada uraian di atas novel **Putri kejawan** karya Novia Syahidah memiliki kandungan unsur religius yang sangat kuat, di samping mengisahkan perjalanan hidup seorang anak manusia, novel ini pun menyajikan ajaran nilai-nilai keagamaan yang komprehensif, baik dari aspek akidah, syariah, dan akhlak. Melalui unsur religius ini, pembaca sastra tidak hanya dihadapkan pada imajinasi cerita semata, tetapi juga dapat memetik pengalaman baru yang terkait dengan kandungan aspek religius agar memberi maslahat kepada pembaca sastra.

Implikasi Terhadap Pengajaran Sastra

Hasil penelitian tentang kandungan unsur religius dalam novel **Putri Kejawan** karya Novia Syahidah ini pada dasarnya memberikan implikasi yang positif terhadap pengajaran sastra di sekolah. Akitivitas pengajaran sastra harus menekankan pada kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, di samping dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap segala bentuk karya sastra.

Pengajaran sastra perlu memperhatikan penanaman aspek religius kepada siswa melalui karya-karya sastra yang memiliki kandungan nilai religiusitas yang komprehensif, seperti dimensi akidah, dimensi akhlak, dan dimensi syariah. Banyak aspek yang terkait dengan nilai-nilai religius yang bisa menjadi pemikiran bagi peningkatan pengajaran sastra, di samping upaya apresiasi terhadap karya sastra di dunia pendidikan. Dalam konteks sastra, sekolah tidak hanya ditempatkan sebagai wahana untuk memiliki ilmu dan pengetahuan semata kepada siswa.

Dengan mengacu kepada hasil penelitian ini, maka didapat beberapa implikasi positif dan teknik yang baik terhadap pengajaran sastra di sekolah dari novel **Putri Kejawan** karya Novia Syahidah yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perlunya pengajaran sastra di sekolah menekankan pentingnya aspek religius sebagai salah satu kajian dalam pembelajaran sastra yang dapat memberikan pengalaman batin bagi siswa pada saat kegiatan belajar sastra. Aspek religius dapat menjadi acuan dalam mengoptimalkan pengajaran sastra yang

menekankan pada unsur ekstrinsik karya sastra.

2. Pengajaran sastra perlu memperhatikan alokasi belajar yang proposional, khususnya dalam pemahaman sastra yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik, agar siswa dapat memahami peran penting unsur-unsur tersebut dalam membangun karya sastra baik yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri maupun yang berasal dari luar karya sastra, hal ini akan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sastra dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang unsur-unsur tersebut di dalam karya sastra, di samping dapat menjadi pemicu bagi siswa dalam memahami nilai-nilai religius yang dikandung dalam suatu karya sastra, terutama karya sastra berbentuk novel. Tujuan dari itu semua dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra untuk memahami dan menghayati karya sastra. Siswa diharapkan langsung membaca karya sastra bukan hanya membaca ringkasannya saja.

3. Diharapkan melalui pendidikan apresiasi sastra, potensi dan pengalaman estetis siswa dapat dikembangkan dan salah satunya yang tepat adalah apresiasi. Melalui kegiatan apresiasi, kepekaan rasa (sensitivitas) siswa secara langsung akan berkembang. Perkembangan aspek sensitivitas itulah yang selanjutnya akan menumbuhkan sikap dan nilai-nilai religius dalam diri siswa.

4. Dalam kegiatan pengajaran sastra, guru perlu lebih mengarahkan siswa dan memberikan penekanan dalam memilih bacaan sastra yang sesuai dengan siswa yang memiliki tingkat kompleksitas kandungan unsur intrinsik dan ekstrinsik, khususnya kandungan nilai-nilai religius yang dominan sebagai sarana untuk memperkaya wawasan karya sastra, di samping memberi kemudahan dalam mengapresiasi sebuah karya yang lebih memiliki manfaat nyata, hal ini berkaitan dengan kompleksitas teks sastra yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap karya sastra yang dipelajarinya.

5. Pengajaran sastra harus mampu memberikan manfaat ganda bagi siswa yang tidak terbatas pada pengetahuan ilmiah semata tetapi juga dapat menjadi tuntunan dalam menambah nilai religius yang positif dan bermakna. Melalui apresiasi sastra, siswa dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungannya. Melalui apresiasi sastra, kecerdasan intelektual siswa dapat dilatih, kecerdasan emosional dan spiritual siswa dapat dikembangkan. Kurikulum pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sekarang sudah lebih baik namun kendalanya selain guru yang sebenarnya tidak menyukai sastra, juga karena kurang tersedianya buku-buku sastra di perpustakaan

5. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel **Putri Kejawen** karya Novia Syahidah memiliki kandungan unsur religi yang terdiri dari dimensi akidah

(keimanan), dimensi akhlak (perbuatan nyata), dan dimensi syariah (pemahaman norma Illahi). Dimensi akidah dan dimensi akhlak merupakan unsur religius yang paling dominan. Muatan religius dalam novel **Putri Kejawen** memiliki implikasi positif terhadap pengajaran sastra di sekolah sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui karya sastra. Hal ini harus didukung oleh program pembelajaran yang dapat memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia di sekolah sehingga kemampuan mengarang siswa akan terpacu dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Ali, Muhamad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Drajat, Zakiah. 1986. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Qazaba, Sidi. 1985. *Asas-Asas Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sarwadi. 1996. *Pengantar Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suhendar dan Dien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : Pionir Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Yudiono, K.S. 2002. *Pengantar Sejarah Karya Sastra*. Jakarta : Grasindo